

ANALISIS BULAN SEPTEMBER 2015

Minggu V (Periode 28 September - 2 Oktober 2015)

Jika pada pekan keempat sebelumnya, harga emas di Bursa dunia dan dalam negeri terlihat bergerak menguat. Namun, pada perdagangan pekan kelima September 2015, sebagaimana terpantau pada *chart*. Di BKDI harga emas pada awal pekan berada pada level Rp 533.900 dan kemudian tergerus signifikan pada akhir pekan, Jum'at (2/10) ke posisi Rp 530.000 per gram untuk kontrak pelepasan cepat, Oktober 2015.

Sementara emas batangan di PT Aneka Tambang (Antam), pada awal pekan, bergerak stagnan pada level Rp 586.000 per gram. Padahal pada pekan akhir pekan sebelumnya, tercatat, pada harga emas Antam usai naik Rp 17.000 ke posisi Rp 586.000 dari hari sebelumnya Rp 569.000 per gram. Demikian juga tercatat, harga pembelian kembali (*buyback*) emas oleh pihak PT Antam bergerak naik menjadi Rp 510.000 dari level akhir pekan sebelumnya Rp 508.000 per gram.

Memasuki perdagangan Selasa (29/9), harga emas acuan dunia dibuka melemah untuk dua hari berturut-turut di Bursa New York, Amerika Serikat. Menurut kantor berita *Reuters*, harga emas melemah, karena kekhawatiran kenaikan suku bunga Federal Reserve yang menyebabkan permintaan emas menurun. Sehingga harga emas di pasar spot turun ke level US\$ 1.132,5 per ons. Sebelumnya, harga emas ditutup turun 1,2 persen.

Mengonfirmasi William Dudley, presiden Federal Reserve New York, dan John Williams, presiden Federal Reserve San Francisco, memberikan isyarat dukungan untuk rencana kenaikan suku bunga pada tahun 2015 ini. Mereka berharap, inflasi AS akan sesuai dengan target, yakni 2 persen. Namun, Presiden Federal Reserve Chicago, Charles Evans, mengatakan bahwa suku bunga AS tetap mendekati nol hingga pertengahan tahun depan.

Sementara itu, di pasar dalam negeri, merujuk Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia PT Antam melaporkan harga batangan pada transaksi Selasa juga bergerak turun. Harga emas batangan Antam dijual Rp 581.000/gram atau turun Rp 5.000 dibandingkan level Rp 586.000/gram.

Memasuki perdagangan Rabu (30/9), harga emas spot LLG harus kembali menyerah kalah dan ditutup pada teritori negatif. Tercatat, harga melemah karena para pelaku pasar khawatir Fed masih membuka kesempatan kenaikan suku bunga acuan tahun ini. Langkah ini akan mengurangi minat para investor terhadap investasi *safe haven* emas.

Merujuk laporan *Bloomberg*, harga emas gagal memanfaatkan sentimen positif yang timbul akibat melemahnya Bursa saham global. Pada Selasa sebelumnya, Bursa saham Asia anjlok ke level paling rendah dalam tiga tahun belakangan akibat lesunya outlook perkembangan harga komoditas untuk tahun 2016 mendatang. Sementara itu kekhawatiran mengenai perlambatan pertumbuhan ekonomi Tiongkok juga masih menjadi faktor penting yang menyebabkan kuatnya sentimen negatif.

Sebelumnya Janet Yellen dan beberapa petinggi Fed lain sudah memberikan sinyal bahwa bank sentral masih membuka kemungkinan melakukan kenaikan suku bunga acuan di tahun 2015 ini. Menurut para petinggi Fed tersebut inflasi di AS saat ini sudah mengarah untuk mencapai target yang ditetapkan Fed yaitu sebesar 2 persen.

Perkembangan itu, memicu pula harga emas di pasar domestik BKDI, yang bergerak melemah ke posisi Rp 541.300 dari sebelumnya Rp 543.400 per gram untuk kontrak pelepasan Oktober. Demikian juga untuk kontrak penyerahan November, juga melemah menjadi Rp 544.900 per gram. Di Bursa spot luar negeri, misalnya, spot LLG membukukan pelemahan sebesar 4,50 dollar atau setara dengan 0,4 persen pada posisi penutupan US\$ 1.127,20 per troy ons.

Grafik Harga Emas Minggu V September 2015



Sementara itu, pada perdagangan Kamis (1/10), harga emas di Bursa domestik kembali menurun ke level signifikan. Di BKDI untuk transaksi pelepasan Oktober 2015, melemah menjadi Rp 533.900 per gram atau turun Rp 8.700. Lemahnya harga di pasar domestik, juga dipicu pelemahan harga emas di pasar global. Tercatat, harga emas spot LLG mengalami penurunan hingga mencapai posisi paling rendah dalam 2 minggu. Anjloknya harga emas di perdagangan terakhir bulan September dipicu data tenaga kerja Amerika Serikat yang ternyata menunjukkan kondisi yang lebih kuat dari ekspektasi.

Sehingga harga emas menggenapi penurunan kuartalan terburuk sejak kuartal ketiga tahun 2014 lalu. Sejak akhir bulan Juli harga komoditas ini telah mengalami penurunan nyaris sebesar 5 persen. Selama lima kuartal berturut-turut harga komoditas ini terus mengalami penurunan.

Hingga pada perdagangan akhir pekan, Jum'at (2/10), harga emas di PT Antam juga makin tertatih-tatih. Harga tertekan sebesar Rp 2.000 per gram dari sebelumnya di harga Rp 576.000. Sementara, harga emas dibanderol Rp 574.000 per gram pada Jum'at sore. Dikutip dari situs resmi Logammulia, harga pembelian kembali (*buyback*) naik Rp 7.000 per gram ke Rp 507.000 per gram. Sementara itu harga emas berjangka Comex untuk kontrak Desember juga turut membukukan penurunan terbatas. Harga komoditas tersebut ditutup pada posisi US\$ 1.113,70, terjerembab sebesar US\$ 1,5.